

BAB I

PENDAHULUAN

1.1 Latar Belakang Masalah

Saat ini, olahraga memiliki peranan signifikan dalam persaingan kekuasaan dan rivalitas antara dua pihak dalam suasana damai tanpa adanya konflik bersenjata. Hal ini terjadi karena kompetisi olahraga, meskipun mengandung elemen "perang," tidak menyebabkan kematian. Selain itu, olahraga juga bisa meredakan ketegangan antara dua negara yang sedang berselisih, berkat semangat persahabatan, solidaritas, dan fair play yang merupakan nilai-nilai penting dalam olahraga (Boyacioglu Fuat, 2020). Interaksi antar negara dalam dunia olahraga umumnya terjadi melalui event-event olahraga internasional. Banyak negara berusaha menjadi tuan rumah acara besar olahraga internasional untuk meraih keuntungan maksimal dari kegiatan tersebut. Manfaat terbesar bagi negara yang menjadi tuan rumah sebuah event olahraga internasional adalah citra positif. Citra positif ini merupakan salah satu mata uang berharga dalam hubungan internasional dan juga menjadi modal awal untuk mempertahankan kepentingan nasional (Muhaimin Ramadhan, 2019).

Organisasi besar yang melibatkan kehidupan masyarakat luas di suatu wilayah yang memiliki kedaulatan dan diakui secara universal mencerminkan sebuah negara. Pengelolaan negara tidak terlepas dari wewenang pemerintah sebagai pembuat kebijakan. Pemerintah memiliki kewenangan sebagai landasan bagi kebutuhan dan kepentingan rakyat dengan tujuan menciptakan kesejahteraan negara. Sesuai dengan maksud negara untuk membentuk hukum yang bertujuan menjamin kehidupan masyarakat di dalam wilayahnya (Putera, A, 2021). Untuk mewujudkan kepentingan nasional suatu negara, penting untuk melibatkan strategi politik luar negeri. Kebijakan luar negeri adalah kumpulan kebijakan dan komitmen. Dalam konteks ini, kebijakan luar negeri melibatkan rencana dan komitmen khusus para pengambil keputusan untuk mengamankan dan memelihara kondisi lingkungan eksternal sesuai dengan arah kebijakan luar negeri. Rencana aksi ini memuat tujuan dan metode atau alat tertentu yang dianggap cukup untuk mengatasi peluang dan permasalahan yang berasal dari luar negeri (Asep, Endang, 2017).

Menjalin hubungan dengan negara-negara lain merupakan salah satu instrumen yang di gunakan oleh pemerintah untuk mewujudkan kepentingan negara. Melakukan diplomasi menjadi cara untuk membentuk kerjasama dalam hubungan internasional dengan tujuan mencapai kepentingan bersama melalui proses negosiasi dan perundingan. Kerjasama

internasional termanifestasi dalam pembentukan organisasi-organisasi internasional. Pelaku diplomasi bukan saja berasal dari pemerintah, tetapi juga melibatkan individu dan kelompok yang tidak tergabung dalam struktur pemerintahan. Organisasi tersebut mencakup berbagai bidang kehidupan suatu negara yang mempengaruhi warganya. Salah satu bidang yang termasuk di dalamnya adalah olahraga, dan salah satu cabang olahraga yang signifikan adalah sepakbola. Sebuah federasi sepakbola internasional, Fédération Internationale de Football Association (FIFA), dibentuk karena kekhawatiran para pemain di setiap tim sepakbola tentang bagaimana mengelola sepakbola internasional. Statuta FIFA adalah alat utama organisasi yang menggambarkan nilai, tujuan, struktur, dan cara kerjanya. Statuta FIFA dibuat oleh perjanjian yang dibuat di Paris oleh asosiasi sepakbola negara-negara tersebut; oleh karena itu, statuta yang disetujui dan disepakati oleh asosiasi sepakbola negara tersebut dianggap sebagai perjanjian internasional. Piala Dunia, yang pertama kali diadakan pada tahun 1930, adalah salah satu tanggung jawab utama FIFA.

Tim nasional senior negara-negara anggota Fédération Internationale de Football Association (FIFA) berpartisipasi dalam Piala Dunia, yang diselenggarakan oleh FIFA setiap empat tahun sekali. Turnament ini diadakan setiap empat tahun sekali sejak tahun 1930. Namun karena Perang Dunia II, hal itu tidak dilaksanakan pada tahun 1942 dan 1946. Sebelum suatu negara dapat berpartisipasi di Piala Dunia, mereka harus melalui tahap kualifikasi yang dikelola oleh federasi nasionalnya (Dwi. K. A, 2023). Masing-masing negara yang mengirimkan tim nasional sepak bola di bawah usia 20 tahun dapat berpartisipasi dalam kejuaraan ini. Untuk berpartisipasi dalam piala dunia Junior, setiap negara harus memenuhi kualifikasi dari konfederasi masing-masing sebelum dapat berpartisipasi. Sejak pertandingan dimulai, Turnament ini telah berisikan 76 negara, yang sebelumnya dikenal sebagai Kejuaraan Dunia Remaja FIFA. Namun, tuan rumah acara akan otomatis masuk ke putaran final.

Seiring waktu, negara-negara bergiliran menjadi *host Piala Dunia*. Banyak negara bersaing untuk mendapatkan kesempatan ini meskipun biaya penyelenggaraannya sangat tinggi, karena keuntungan ekonomi yang signifikan. Pada tahun 2019, Indonesia dipilih sebagai *Host Piala Dunia Junior* tahun 2021, mengalahkan Peru, Brasil, serta tuan rumah bersama Bahrain, Arab Saudi, dan Uni Emirat Arab. Momen ini bersejarah bagi sepak bola Indonesia karena baru kali ini Indonesia menjadi tuan rumah turnamen di bawah naungan FIFA. Pasca terpilihnya beliau, Indonesia memulai berbagai persiapan dan perbaikan fasilitasnya. Namun karena pandemi virus corona yang masih berlangsung, FIFA memutuskan untuk membatalkan Piala Dunia

Junior 2021. Meski melewatkan kesempatan tersebut, FIFA tetap memberikan hak tuan rumah kepada Indonesia untuk edisi berikutnya pada tahun 2023.

Namun, setelah persiapan matang yang mengalami beberapa tahap tertunda, sayangnya FIFA harus membatalkan Indonesia sebagai tuan rumah Piala Dunia Junior pada tahun 2023. Di karenakan saat mendekati waktu pelaksanaannya muncul sebuah kabar yang dilakukan oleh kepala daerah provinsi Bali I Wayan Koster dan kepala daerah Jawa Tengah Ganjar Pranowo yang mengirimkan surat kepada Kemenpora berisi penolakan Israel bermain di Bali. Serta di tambah banyaknya penolakan dari kalangan elite pemerintah dan isu keamanan pasca kejadian kanjuruhan malang. Tanggal 29 Maret 2023 FIFA mencabut status Indonesia sebagai tuan rumah di Piala Dunia Junior, Berdasarkan Keputusan tersebut maka Pemerintah Indonesia yang di utus langsung oleh presiden Joko Widodo mengambil langkah untuk menyelesaikan permasalahan yang berlangsung dengan mengirimkan Erick Tohir selaku ketua Persatuan Sepak Bola Seluruh Indonesia (PSSI) dan Menteri BUMN sebagai diplomat Indonesia untuk FIFA. *Diplomat* merupakan individu yang mewakili sebuah negara/organisasi/perusahaan untuk melakukan diplomasi dengan negara lain. Seorang diplomat memiliki tanggung jawab untuk membina hubungan bilateral dengan negara-negara lain, mengadvokasi kepentingan nasional, serta terlibat dalam berbagai kegiatan yang berkaitan dengan kepentingan negara di tingkat global. Sebagai seorang diplomat wajib sifatnya memiliki soft skill *problem solving*, hadirnya individu yang berbeda dalam satu tempat sehingga konflik dan masalah dapat muncul sewaktu-waktu. Keterampilan ini sangat berguna ketika seseorang harus mengambil keputusan di depan situasi dan masalah yang sulit dan tidak berguna di tempat kerja terutama untuk pemimpin perangkat negara (Rahayu. Azahra, 2023).

Diplomasi dalam Piala Dunia mencakup penggunaan turnamen sepak bola global ini sebagai alat untuk memperkuat hubungan internasional, mempromosikan citra negara, dan mencapai tujuan politik serta diplomatik. Beberapa aspek penting dari diplomasi olahraga dalam konteks Piala Dunia yaitu Meningkatkan Citra Negara, Negara yang menjadi tuan rumah Piala Dunia sering kali memanfaatkan kesempatan ini untuk memperbaiki citra internasional mereka. Dengan menyelenggarakan event besar seperti ini, negara tuan rumah berupaya menunjukkan kemajuan infrastruktur, kemampuan organisasi, dan keramahan budaya mereka kepada audiens global. Mempererat Hubungan Internasional, Piala Dunia menyediakan platform untuk mempererat hubungan antar negara. Melalui pertandingan, acara, dan interaksi di luar lapangan, negara-negara dapat membangun hubungan diplomatik yang lebih kuat. Para

pemimpin dan pejabat tinggi dari berbagai negara sering menghadiri acara tersebut, menciptakan kesempatan untuk dialog dan kerjasama bilateral (Kompas.com).

Mengatasi Ketegangan Politik, Event olahraga seperti Piala Dunia dapat membantu meredakan ketegangan politik antara negara-negara yang bersaing atau berselisih. Dengan memusatkan perhatian pada olahraga, negara-negara dapat menciptakan suasana persahabatan dan kerjasama, serta mengurangi ketegangan yang mungkin ada dalam hubungan mereka. Mengembangkan Hubungan Ekonomi, Menjadi tuan rumah Piala Dunia juga dapat memberikan manfaat ekonomi yang signifikan. Negara tuan rumah bisa menarik wisatawan internasional, meningkatkan investasi asing, dan memperkuat sektor pariwisata dan perhotelan. Keuntungan ekonomi ini sering kali menjadi salah satu alasan utama negara-negara berlomba untuk menjadi tuan rumah (Kompas.com).

Mempromosikan Nilai-nilai, Piala Dunia juga digunakan untuk mempromosikan nilai-nilai seperti perdamaian, persahabatan, dan kesetaraan. Melalui kampanye pemasaran dan acara-acara sosial, turnamen ini menyebarkan pesan-pesan positif dan memperkuat komitmen terhadap nilai-nilai universal. Strategi Politik dan Diplomatik, Negara-negara sering menggunakan Piala Dunia untuk mencapai tujuan politik tertentu, seperti meningkatkan dukungan internasional untuk kebijakan mereka atau memperkuat aliansi strategis. Menjadi tuan rumah Piala Dunia atau bahkan hanya berpartisipasi dengan baik dalam turnamen ini dapat meningkatkan posisi diplomatik suatu negara di panggung dunia. Secara keseluruhan, diplomasi olahraga dalam Piala Dunia mencerminkan bagaimana olahraga dapat menjadi alat yang kuat dalam hubungan internasional, memperkuat hubungan antara negara-negara, dan mempromosikan citra positif serta kepentingan nasional (Detiksport.com).

Diplomasi dalam Piala Dunia mencakup berbagai strategi dan tindakan yang digunakan oleh negara-negara peserta, penyelenggara, dan FIFA untuk memanfaatkan turnamen sepak bola global ini guna mencapai tujuan diplomatik dan politik. Menjadi tuan rumah Piala Dunia memungkinkan negara untuk mempromosikan citra positifnya di mata dunia. Ini mencakup menunjukkan kemajuan infrastruktur, kemampuan organisasi, dan keramahan budaya. Negara yang menyelenggarakan Piala Dunia berusaha memperkuat branding global mereka, yang bisa meningkatkan daya tarik untuk investasi, pariwisata, dan hubungan internasional. Piala Dunia memberikan platform untuk membangun dan memperkuat hubungan diplomatik antara negara. Kunjungan pejabat tinggi dan interaksi informal selama turnamen dapat mempererat hubungan bilateral. Turnamen ini dapat membantu meredakan ketegangan politik antara negara-negara yang bersaing. Melalui olahraga, negara-negara dapat mengurangi ketegangan dan mempromosikan persahabatan (Fadel, 2019).

Negara-negara peserta dan penyelenggara menggunakan Piala Dunia untuk melakukan lobbying dan negosiasi dengan FIFA terkait kebijakan sepak bola internasional, termasuk aturan permainan, hak siar, dan distribusi keuntungan. Turnamen ini sering kali menjadi momentum untuk perubahan kebijakan dalam FIFA, seperti reformasi dalam sistem penilaian atau distribusi dana. Negara-negara menggunakan Piala Dunia sebagai alat soft power untuk mempengaruhi opini publik global dan memperkuat pengaruh mereka tanpa konfrontasi langsung. Piala Dunia sering digunakan untuk mempromosikan nilai-nilai seperti persahabatan, kesetaraan, dan kerjasama internasional, yang dapat memperkuat hubungan antar negara (Raditya, 2015).

Piala Dunia mempertemukan tokoh-tokoh penting dari berbagai negara dalam dunia sepak bola, termasuk pemain, pelatih, dan pejabat, yang dapat menciptakan peluang networking dan kolaborasi. Turnamen ini juga dapat menjadi ajang untuk menetapkan atau meningkatkan standar dalam organisasi dan manajemen sepak bola di tingkat global. Piala Dunia juga menjadi ajang untuk meluncurkan berbagai proyek sosial dan budaya yang bisa meningkatkan kesejahteraan masyarakat dan mempromosikan budaya lokal. Beberapa negara menggunakan kesempatan ini untuk melaksanakan proyek pembangunan berkelanjutan, seperti pengembangan fasilitas olahraga dan infrastruktur (Raisa, 2012).

Menjadi tuan rumah Piala Dunia membawa peluang ekonomi besar, termasuk peningkatan pariwisata, investasi asing, dan pengembangan infrastruktur. Negara-negara tuan rumah sering menggunakan turnamen ini untuk merangsang pertumbuhan ekonomi dan menarik investor. Acara besar ini juga memberikan platform bagi perusahaan-perusahaan untuk mempromosikan produk dan layanan mereka, meningkatkan peluang bisnis internasional. Secara keseluruhan, diplomasi dalam Piala Dunia melibatkan penggunaan turnamen sepak bola ini sebagai alat untuk mencapai berbagai tujuan diplomatik, ekonomi, dan sosial, memperkuat hubungan internasional, dan mempromosikan citra positif negara di mata dunia.

1.2 Pokok Masalah

Menjadi host turnamen besar seperti Piala Dunia merupakan sebuah pencapaian yang sangat besar, namun juga memiliki tantangan yang tak kalah besarnya. Dimulai dengan lobi dan negosiasi panjang sebelum terpilih menjadi tuan rumah, termasuk tim peserta, infrastruktur stadion dan tempat latihan, akses ke kota tuan rumah, akomodasi yang memadai dan standar keamanan yang tinggi bagi tim peserta dan pengunjung stadion, dimulailah berbagai persiapan, baik dalam negeri maupun internasional. Dibutuhkan anggaran yang besar untuk mempersiapkan segala sesuatu yang diperlukan untuk menyelenggarakan Kejuaraan Dunia

Junior dengan baik. Itu sebabnya menjadi tuan rumah Piala Dunia tidak hanya berarti kegembiraan, dan kebanggaan. Ada pula perjuangan, pengorbanan dan masih banyak cerita menarik yang menghidupkan perjalanan Indonesia menuju Piala Dunia Junior. Turnamen tersebut melalui proses yang panjang, namun dibatalkan beberapa hari sebelum turnamen karena berbagai alasan yang diantisipasi oleh FIFA.

Di bidang politik internasional, banyak konflik terjadi antara berbagai pihak internasional. Sebaliknya, meskipun sepak bola dan politik sangat berbeda dari satu sama lain, analisis lebih lanjut menjadi menarik (Utomo,2023). Salah satu isu konflik yang sempat ramai di bahas yaitu penolakan israel bermain di piala dunia Junior yang di selenggarakan di Indonesia. Permasalahan ini bermula ketika tim nasional Israel berhasil lolos kualifikasi piala dunia Junior regional Asia. Penolakan tersebut bermula dari surat penolakan kepala daerah provinsi Bali I. Wayan Koster terkait kedatangan delegasi Israel pada pengundian Piala Dunia Junior di Bali. Alasan penolakan tersebut karena Indonesia tidak memiliki hubungan diplomatik resmi dengan Israel. Tak lama setelah itu FIFA membatalkan Indonesia menjadi tuan rumah Piala Dunia Junior. Walaupun FIFA belum menyebutkan alasan pencabutan status tuan rumah Indonesia, namun penolakan masuknya timnas Israel di duga kuat menjadi alasan utama keputusan tersebut. Kontroversi ini menghidupkan kembali perdebatan tentang hubungan antara acara olahraga dan hubungan politik internasional. Timbul pertanyaan apakah olahraga dan politik bisa dipisahkan. Jika memungkinkan, di mana kita harus menarik garis batas antara keduanya?

Erick Thohir, sebagai tokoh penting dalam dunia sepak bola dan mantan Presiden Inter Milan, telah memainkan peran signifikan dalam diplomasi olahraga, termasuk dalam konteks pembicaraan dengan FIFA mengenai Piala Dunia Junior. Erick Thohir memanfaatkan jaringannya dalam dunia sepak bola internasional untuk membangun hubungan dengan pejabat tinggi FIFA. Melalui pertemuan langsung, kunjungan, dan komunikasi resmi, Thohir berusaha untuk meyakinkan FIFA tentang kemampuan Indonesia untuk menyelenggarakan Piala Dunia Junior. Erick Thohir terlibat dalam dialog terus-menerus dengan FIFA untuk memahami dan memenuhi persyaratan yang ditetapkan untuk tuan rumah Piala Dunia Junior. Ini termasuk penyesuaian rencana dan proposal berdasarkan umpan balik dari FIFA. Terlibat dalam negosiasi mengenai kebijakan dan ketentuan yang terkait dengan penyelenggaraan turnamen, termasuk aspek keuangan, logistik, dan operasional.

Secara keseluruhan, diplomasi Erick Thohir dengan FIFA terkait Piala Dunia Junior melibatkan upaya strategis dalam membangun hubungan, menyusun proposal yang kuat,

berkoordinasi dengan berbagai pihak, dan mempromosikan citra Indonesia sebagai calon tuan rumah yang layak. Melalui pendekatan ini, Erick Thohir berusaha untuk meningkatkan peluang Indonesia untuk sukses dalam mendapatkan hak menjadi tuan rumah Piala Dunia Junior.

Ada faktor yang menyebabkan isu politik dan dunia olahraga kerap bertabrakan. Kurangnya pemahaman bahwa olahraga memiliki logika pengoperasiannya sendiri (dalam hal ini disebut *Lex Sportiva*). *Lex Sportiva* dalam dunia olahraga berprinsip bahwa olahraga mempunyai hukum yang otonom, mandiri dan universal. Oleh karena itu, federasi olahraga internasional mempunyai hak untuk menjalankan peraturan mereka sendiri tanpa campur tangan. *Lex Sportiva* merupakan panduan utama saat menyelenggarakan event olahraga internasional. Dalam sepak bola sebagai olahraga, *Lex Sportiva* hadir dalam bentuk Kode FIFA. Artinya segala hal yang berkaitan dengan penyelenggaraan pertandingan sepak bola harus di dasarkan pada prinsip-prinsip yang tertuang dalam undang-undang, termasuk prinsip non-diskriminasi.

alam sepak bola, *Lex Sportiva* mengacu pada penerapan prinsip-prinsip hukum yang khusus dan praktek-praktek hukum yang relevan dengan dunia olahraga. Regulasi ini juga melibatkan standar dan kode etik yang harus dipatuhi oleh pemain, pelatih, klub, dan federasi sepak bola. *Lex Sportiva* menekankan pentingnya kepatuhan terhadap aturan yang ditetapkan oleh badan-badan sepak bola internasional. Penegakan sanksi dan tindakan disipliner adalah bagian dari *Lex Sportiva*, termasuk denda, larangan, dan penghapusan dari kompetisi bagi individu atau klub yang melanggar aturan. *Lex Sportiva* mencakup prinsip fair play dan etika dalam olahraga, termasuk perilaku sportif, integritas pertandingan, dan penanganan korupsi. Mengatur pencegahan kecurangan dan manipulasi hasil pertandingan untuk memastikan kompetisi yang adil dan transparan.

Lex Sportiva memainkan peran penting dalam menjaga integritas, keadilan, dan profesionalisme dalam sepak bola internasional. Melalui penerapan prinsip-prinsip hukum dan regulasi yang spesifik, *Lex Sportiva* membantu memastikan bahwa semua pihak yang terlibat dalam olahraga ini beroperasi dalam kerangka yang adil dan sesuai dengan standar yang ditetapkan.

Setelah adanya penjelasan dalam latar belakang dan pokok masalah di atas, penelitian ini merumuskan sebuah pertanyaan penelitian “Bagaimana Upaya Diplomasi Indonesia Terhadap FIFA?”

1.3 Tujuan Penelitian

Penelitian ini memiliki tujuan untuk menganalisis *Diplomasi Indonesia Dalam Mengupayakan Penyelenggaraan Piala Dunia Junior Tahun 2023* dengan menjawab pertanyaan penelitian atau research question.

1.4 Kegunaan Penelitian

Manfaat dari penelitian ini yaitu untuk menambah wawasan dalam kajian studi hubungan internasional, khususnya dalam diplomasi Indonesia di bidang olahraga. Di samping itu pula penelitian ini di harapkan dapat melengkapi perkembangan dari penelitian yang telah di lakukan sebelumnya.

1.5 Sistematika Penulisan

Dalam merangkum karya ilmiah ini, agar pembahasan tetap fokus pada permasalahan pokok dan tidak meluas ke permasalahan lain yang terlalu rumit, maka penulis membuat sistem penulisan karya ilmiah sebagai berikut:

- **BAB 1 PENDAHULUAN**

Dalam bab ini menguraikan tentang susunan yang di mulai dengan latar belakang yang membahas fenomena dan pokok masalah yang pada akhirnya di jadikan sebagai bahan penelitian, pertanyaan penelitian, sebagai acuan untuk menjawab dan menganalisis penelitian, serta tujuan dan manfaat penelitian.

- **BAB II KAJIAN PUSTAKA**

Bab ini memulai dengan penelitian sebelumnya, memberikan landasan teoritis yang relevan untuk penelitian ini, dan memberikan kerangka pemikiran.

- **BAB 3 METODELOGI PENELITIAN**

Bab ini membahas metode penelitian, metode pengumpulan data, dan analisis pengolahan data. Dalam penelitian ini, metode kualitatif deskriptif analisis digunakan. Data yang dikumpulkan berasal dari sumber sekunder seperti jurnal, buku, karya ilmiah, dan informasi dari media internet.

- **BAB 4 HASIL**

Pembahasan pada bab ini merupakan bentuk hasil dari latar belakang pemikiran penulis. Dalam bab ini penulis menjelaskan mengenai pemilihan tuan rumah Piala

Dunia Junior hingga menganalisis penyebab di cabutnya status tuan rumah Indonesia sebagai penyelenggara oleh FIFA.

- **BAB 5 PEMBAHASAN**

Analisis penelitian menghasilkan pembahasan bab ini. Bab ini membahas mengapa Indonesia dipilih kembali sebagai *host* piala dunia junior tahun 2023. Karena bertujuan untuk menjawab pertanyaan penelitian penelitian ini, bab ini sangat penting. Bab ini juga akan membahas hasil studi kepustakaan peneliti tentang judul penelitian.

- **BAB 6 PENUTUP**

Bab ini mengakhiri penelitian dengan kesimpulan, rekomendasi, dan lembar penutup. Lembar terakhir adalah daftar pustaka, yang berisi sumber bacaan yang dapat membantu karir penelitian.

A. Kesimpulan

Bagian ini menjelaskan tentang kesimpulan dan hasil analisis dari penelitian yang sudah penulis lakukan.

B. Saran

Bagian ini menjelaskan tentang saran yang di berikan terkait dengan permasalahan penelitian yang berguna untuk meningkatkan penelitian – penelitian berikutnya.

